
BAKTI UNPATTI

(Journal of Community Service)

DAFTAR ISI

**PELATIHAN PEMBUKUAN BAGI PENGELOLA DANA BOS PADA SEKOLAH-SEKOLAH
PENERIMA DI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH**
Suud Marasabessy dan Abdullatief Tuasamu 1 - 6

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN AGROFORESTRI BERBASIS
PALA DAN NANAS**
Gun Mardiatmoko, Jan Willem Hatulesila dan Henderina Lelolltery 7 - 12

**PEMBERDAYAAN USAHA PETERNAKAN TERNAK ENTOK DI NEGERI HATIVE BESAR
KOTA AMBON**
Bercomien J. Papilaya, Jerry F. Salamena, Jomima M. Tatipikalawan, Rajab 13 - 22

**SISTEM PEMELIHARAAN TERNAK SAPI DI DESA MAMALA KECAMATAN LEIHITU
KABUPATEN MALUKU TENGAH**
L. Yoris, J. Pipiana dan J. Wattimena 23 - 28

DESAIN TENUN BERKUALITAS EXPORT
Cenny Putnarubun, Athon Daud Kilmanun dan Marthinus Hanoatubun 29 - 33

IBM DESA NGILNGOF UNTUK PENINGKATAN PANGAN LOKAL 'ENBAL'
Tapotubun E.J dan Tumiwa B. B..... 34 - 39

PELATIHAN PEMBUKUAN BAGI PENGELOLA DANA BOS PADA SEKOLAH-SEKOLAH PENERIMA DI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Suud Marasabessy⁽¹⁾, Abdullatief Tuasamu⁽²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon

²⁾ Program Studi Akuntansi (D-3) Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon

ABSTRAK

Sekolah merupakan institusi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana BOS. Di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah terdapat 40 (empat puluh) SD Negeri dan 5 SMP Negeri serta 1 MTs Negeri yang menerima Dana BOS (*UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Salahutu*). Menurut ketentuan dana BOS dikelola oleh Kepala Sekolah dan guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk sebagai bendahara BOS.

Umumnya sekolah menghadapi masalah dalam pengelolaan dana BOS karena tidak memiliki tenaga administrasi keuangan yang berkompeten, sehingga pengelolaan BOS harus dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Sementara mereka juga tidak memiliki kompetensi dibidang itu, hal inilah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS, baik yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi BOS, maupun menyangkut laporan penggunaannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra cukup tertarik dan mau membantu tim IbM untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Metode yang digunakan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni ; tahap pertama diberikan penjelasan secara teoritis tentang BOS, tahap kedua peserta dilatih membuat RAPBS, tahap ketiga peserta diajarkan dan dilatih menggunakan program excel, dan tahap keempat peserta dilatih membuat pembukuan dan laporan keuangan dana BOS. Sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan untuk mematangkan kelompok mitra dalam pembuatan pembukuan dan pelaporan dana BOS.

Kata Kunci : Sekolah, BOS, Pelaporan

ABSTRACT

School is an institution that is directly related to the management of BOS funds. In District Salahutu Central Maluku district there are 40 (forty) Elementary School and Junior High School 5 and 1 MTs who received BOS (UPTD Education and Culture District of Salahutu). Under the terms of the BOS funds managed by the principal and teachers or administrative staff who was appointed as treasurer BOS.

Generally, schools face problems in the management of BOS funds because they do not have a competent financial administration staff, so the BOS management should be done by the class teacher or subject teachers. While they also do not have competence in the field that, this is what causes the occurrence of irregularities in the management of BOS, both with regard to the administrative management of BOS, as well as statements concerning its use.

The results show that the activities of partners interested enough and willing to help the team IbM to solve their problems. The method used to obtain the solution to these problems is the training and mentoring. These training activities carried out in four stages, namely; The first stage is given a theoretical explanation of the BOS, the second stage of the participants are trained to make RAPBS, the third stage of the participants are taught and trained to use excel program, and the fourth phase participants are trained to make bookkeeping and financial statements BOS. While mentoring activities undertaken to finalize the partner groups in the manufacturing accounting and reporting BOS.

Keywords: Schools, BOS, Reporting

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 Ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam Ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Tindak lanjut dari undang-undang tersebut, maka sejak tahun 2005 pemerintah menyediakan sejumlah dana sebagai bantuan operasional sekolah (BOS). BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 9 tahun. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus program BOS bertujuan untuk : 1). Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf Internasional (SBI). Sumbangan/pungutan bagi sekolah RSBI dan SBI harus tetap mempertimbangkan fungsi pendidikan sebagai kegiatan nirlaba, sehingga sumbangan/pungutan tidak boleh berlebih. 2). Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta. 3). Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah negeri maupun swasta.

Unsur yang terlibat di dalam pengelolaan BOS adalah Tim Manajemen BOS Pusat, Tim Manajemen BOS Provinsi, Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota dan Sekolah. Semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS ini diharapkan dapat memahami ketentuan-ketentuan teknis yang harus dijalankan dalam rangka penyelenggaraan program BOS. Pencatatan (pembukuan) dan pelaporan dana BOS harus merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS dan Laporan Keuangan BOS Tahun Anggaran 2012.

Sekolah merupakan institusi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana ini. Di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah terdapat 40 (empat puluh) SD Negeri dan 5 SMP Negeri serta 1 MTs Negeri yang menerima Dana BOS (*UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Salahutu*). Menurut ketentuan PERMEN DIKBUD diatas, dana BOS dikelola oleh Kepala Sekolah dan guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk sebagai bendahara BOS. Sekolah boleh menggunakan dana BOS untuk beberapa jenis pengeluaran sesuai juklak dan berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh sekolah dan Komite Sekolah.

Bagi pengelola tingkat sekolah di daerah, kompleksitas pengelolaan BOS menjadi masalah yang cukup serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Salahutu dan beberapa kepala sekolah SD maupun SMP, umumnya sekolah menghadapi masalah dalam pengelolaan (pencatatan/pembukuan dan pelaporan) dana BOS karena tidak memiliki tenaga administrasi keuangan yang berkompeten, sehingga pengelolaan BOS harus dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran sebagai bendahara BOS. Sementara guru di SD dan SMP rata-rata tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi (pembukuan) ataupun perpajakan secara spesifik, sehingga pencatatan terhadap item-item pengeluaran seringkali terjadi kesalahan. Kondisi ini menjadi semakin parah karena sejak pemberlakuan Peraturan Menteri tersebut tindak lanjut dalam bentuk pelatihan teknis pembukuan terhadap pengelola Dana BOS belum pernah dilakukan. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius karena penyimpangan-penyimpangan yang terjadi umumnya tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi BOS, tetapi juga menyangkut laporan penggunaannya.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pendekatan

Berdasarkan analisis situasi serta kondisi sekolah-sekolah mitra, maka ada 2 metode pendekatan yang dapat digunakan yaitu : **Pelatihan dan Pendampingan.**

2. Prosedur Kerja

Tahapan kegiatan sesuai jadwal (Tabel 2), secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Awal dan Sosialisasi Kegiatan
Pendekatan awal dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan masing-masing ; Kepala UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Salahutu, Kepala-kepala sekolah SD 4 dan 10, SMP Negeri 3 Salahutu, dan MTs Negeri Tulehu untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, selanjutnya dilakukan rapat dalam rangka sosialisasi secara bersama-sama dengan kelompok mitra.
2. Persiapan
Persiapan kegiatan bertujuan untuk mempermudah tahapan pelaksanaan, yang dilakukan meliputi persiapan administrasi, persiapan peralatan, dan pembuatan materi pelatihan. Selain itu koordinasi dengan kelompok mitra untuk persiapan final pelaksanaan IBM.
3. Pelaksanaan dan Pendampingan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pelatihan selama 2 hari. Setelah itu dilakukan pendampingan kelompok mitra oleh tim IBM selama 4 bulan untuk memantau dan membahas permasalahan terkini yang kurang dimengerti kelompok mitra. Total waktu tahap pelaksanaan diestimasi sekitar 8 bulan. Agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka penentuan tahapan kegiatan dan lamanya waktu pelaksanaan program dilakukan oleh Tim IBM bersama dengan kelompok mitra.
4. Monitoring dan Evaluasi (Monev)
Monitoring dan evaluasi suatu kegiatan bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan serta konsistensi mitra dalam menjalankan dan mengaplikasikan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh. Monev dilakukan 2 kali yaitu pada bulan kedua dan keempat masa waktu pendampingan. Monev hanya dilakukan oleh ketua dan anggota Tim IBM.
5. Pelaporan
Pelaporan final dilakukan pada bulan ke 8 setelah program selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 18 – 19 April 2015 yang diikuti oleh sebelas orang peserta dan berasal dari SD Negeri 4 Tulehu, SD Negeri 10 Tulehu, SMP Negeri 2 Salahutu, serta SMP Negeri 3 Salahutu. Sementara MTs Negeri Ambon dan UPTD DIKBUD Kabupaten Maluku Tengah tidak mengirimkan utusan sebagai peserta tanpa keterangan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan diawali penyampaian materi secara teori dan berbagai aturan atau ketentuan tentang pembukuan dan pelaporan dana BOS sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 2012 kepada peserta, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan wawasan agar peserta dapat mengerti dan memiliki keleluasaan untuk berlatih, serta menambah ketrampilan tentang apa yang nantinya dapat dilakukan sendiri oleh peserta dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam empat tahapan, dimana pada tahap pertama peserta diberikan materi-materi secara teoritis tentang pengertian BOS, tugas dan tanggung jawab sekolah dalam pengelolaan dana BOS, kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang dibolehkan pembiayaannya dengan dana BOS dan kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang dilarang atau tidak dibolehkan pembiayaannya menggunakan dana BOS, tata cara penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS, sistem atau mekanisme pertanggungjawaban dana BOS, serta

pengenalan dan penjelasan tentang format-format pembukuan dana BOS yakni Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) / Format BOS K-1, Rincian Penggunaan Dana Tiap Jenis Anggaran (Format BOS K-2), Buku Kas Umum (Format BOS K-3), Buku Pembantu Kas Tunai (Format BOS K-4), Buku Pembantu Bank (Format BOS K-5), Buku Pembantu Pajak (Format BOS K-6), dan Buku Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana BOS dan Lain-lain (Format BOS K-7), serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Pada tahap kedua peserta dilatih membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yakni bagaimana cara membuat RAPBS, apa saja item-item yang boleh atau tidak boleh dimasukkan dalam RAPBS, dan kemudian diberikan simulasi pembuatan RAPBS, selanjutnya peserta dilatih membuat pembukuan dana BOS sesuai format sebagaimana Permen DIKBUD dimaksud atas penggunaannya yakni cara mencatatkan transaksi-transaksi pembelian atau pengeluaran dana BOS kedalam masing-masing buku dimaksud, serta pertanggungjawaban keuangannya dalam bentuk pelaporan keuangan dana BOS.

Pada tahap ketiga peserta diperkenalkan dengan program Excel dan dilatih cara menggunakan program excel tersebut. Program ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta dalam pembuatan laporan penggunaan dana BOS.

Selanjutnya tahap keempat peserta dilatih membuat pelaporan penggunaan dana BOS dalam bentuk simulasi dan latihan. Latihan dan simulasi yang dilakukan dengan menggunakan kasus-kasus yang telah disiapkan.



Foto Latihan Membuat RPBS dan Pembukuan Dana BOS

2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mematangkan kelompok mitra agar lebih terfokus dan lebih baik dalam pengelolaan dana BOS. Kegiatan ini dilakukan oleh tim IbM dengan cara mendatangi kelompok mitra 1 (satu) kali sebulan yang dilakukan selama delapan bulan untuk melihat perkembangan setelah mitra mengikuti pelatihan, melakukan konsultasi jika diperlukan terkait dengan permasalahan atau hal-hal yang berkaitan dengan pembukuan dan pelaporan keuangan dana BOS, serta memberikan arahan kepada kelompok mitra jika dalam pelaksanaannya menemui hambatan. Selain itu kegiatan pendampingan ini dilakukan agar pekerjaan mitra sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku sebagaimana apa yang telah diberikan sebelumnya.

3. Pembahasan

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu : pelatihan dan pendampingan sebagai solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah penerima dana BOS. Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan maksud agar peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dan mampu menyimak serta menyerap semua materi yang diberikan sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai.

Materi-materi yang disampaikan pada tahap pertama dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, peserta mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber, namun jika ada hal-hal yang belum dipahami atau lainnya peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau klarifikasi. Pada tahap kedua materi disampaikan menggunakan metode latihan dan diskusi, pada tahap ini peserta diberikan contoh kasus (disarankan membawa contoh RAPBS dan Laporan Keuangan dana BOS dari sekolah masing-masing) untuk kemudian dikerjakan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan. Kendala-kendala yang dihadapi pada tahap ini adalah karena sebagian besar peserta terutama mereka yang berasal dari SD Negeri 4 dan SD Negeri 10 belum terlalu memahami cara membuat RAPBS dan Laporan Keuangan dana BOS sehingga terhadap mereka diberikan perhatian dan pembimbingan yang lebih khusus sampai dengan pendampingan nantinya. Sementara pada tahap ketiga materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, latihan dan diskusi. Narasumber menyampaikan materi pengenalan Program Excel dan cara pengoperasiannya, kemudian peserta diberikan contoh kasus untuk dikerjakan. Kendala yang dihadapi pada tahap ini lebih pada masalah penguasaan ilmu komputer, karena ternyata sebagian peserta tidak bisa mengoperasikan komputer. Dan pada tahap keempat atau tahap terakhir peserta dilatih membuat Laporan Keuangan dana BOS dengan mengisi format pembukuan mulai dari Format BOS K-1 sampai dengan K-7.

Kondisi peserta yang demikian menyebabkan kegiatan pelatihan mengalami kendala dalam pelaksanaannya terutama pada tahap ketiga dan keempat, dimana sebagian peserta tidak bisa mengikuti pelatihan pada ketiga karena tidak bisa mengoperasikan komputer. Kondisi demikian mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tahap keempat dimana sebagian peserta melakukan pengisian pencatatan pembukuan dana BOS dengan menggunakan program excel sehingga pekerjaannya relatif cepat selesai dan akurat, sementara sebagian peserta lagi mengerjakannya masih secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.

Walaupun kondisinya demikian yang terpenting dan menjadi target dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pengelola dana BOS pada sekolah-sekolah penerima dalam membuat laporan keuangan BOS.

BUKU KAS UMUM					PERIODE : BULAN APRIL 2015		FORMAT BOS K-3	
Sekolah : SD Negeri 10 Talaha					Desa/Kel. : Talaha / Sabahutu		Disaji Oleh Sekolah	
Kab./Kota : Maluku Tengah					Provinsi : Maluku		Disiapkan Di Sekolah	
Tanggal	No. Kode	No. Bukti	Uraian	Penerimaan (Debet)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo		
1	2	3	4	5	6	7		
31-4-2015			Saldo bulan Maret	0		Rp. 21.500.000		
13-4-2015	3.1		Cair dana Bos di IBPDM Batu Merah, Ambon	Rp. 21.500.000		Rp. 21.500.000		
16-4-2015	1.4	01	Bayar biaya kegiatan K.K.G gugus		Rp. 300.000	21.200.000		
17-4-2015	1.1	02	Bayar biaya kegiatan ujian praktik SHK		300.000	20.900.000		
18-4-2015	1.6	03	Bayar biaya ujian model		150.000	20.750.000		
19-4-2015	1.1	04	Biaya ujian Nasional 2 siswa @ 15.000		480.000	20.270.000		
20-4-2015	1.3	05	Beli bahan habis pakai		167.000	20.103.000		
21-4-2015	1.5	06	Beli alat peraga senter		50.000	19.953.000		
22-4-2015	1.3	07	Beli bendara Merah Putih dan Tutuan		263.000	19.690.000		
23-4-2015	1.5	08	Beli ID Card guru dan siswa		205.000	19.485.000		
24-4-2015	1.7	09	Biaya kegiatan kerin buku		200.000	19.285.000		
25-4-2015	1.7	10	Biaya transportasi cair dana Bos		200.000	19.085.000		
26-4-2015	1.5	11	Pengadaan tasak meja ruang guru		567.000	18.518.000		
27-4-2015	1.3	12	Biaya kegiatan gerak jalan indah menjelang Hardiknas		300.000	18.218.000		
28-4-2015	1.7	13	Pesalanan dinas Kopsek ke Masohi		500.000	17.718.000		
28-4-2015	1.7	14	Jutan Hardiknas		100.000	17.618.000		
29-4-2015	1.5	15	Pengadaan lemari file Kopsek		1.500.000	16.118.000		
30-4-2015	1.6	16	Pengadaan administrasi sekolah		85.000	16.033.000		

Laporan Keuangan Dana BOS Setelah Pelatihan

HASIL YANG DICAPAI

No	TARGET LUARAN	CAPAIAN	%
1.	Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan pengelola dana BOS sesuai Form sebagaimana PERMEN DIKBUD RI Nomor 51 Tahun 2011.	Terjadi peningkatan kemampuan dan ketrampilan pengelolaan dana BOS	85
2.	Tertatanya administrasi BOS mulai dari pembukuan sampai pelaporan	Administrasi BOS sudah tertata	90
3.	Laporan keuangan dana BOS sesuai PERMEN DIKBUD RI Nomor 51 Tahun 2011	Laporan Keuangan dana BOS sudah sesuai PERMEN DIKBUD	100
4.	Laporan dan Publikasi Ilmiah	Masih dalam proses penyelesaian	80

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Sekolah-sekolah penerima dana BOS belum memiliki tenaga pengelola dana BOS yang berkompoten dan mampu membuat pembukuan serta pelaporan dana BOS sesuai PERMEN DIKBUD Nomor 51 Tahun 2011.
2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra dan dilaksanakan dalam 4 tahapan dimana : tahap pertama diberikan penjelasan secara teoritis tentang BOS, tahap kedua peserta dilatih membuat RAPBS, tahap ketiga peserta diajarkan dilatih penggunaan program excel, dan tahap keempat peserta dilatih membuat pembukuan dan laporan keuangan dana BOS.
3. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mematangkan kelompok mitra dalam pembuatan pembukuan dan pelaporan dana BOS.

2. Saran

1. Kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara periodik dan dalam jumlah yang terbatas (berkelompok) agar pelatih bisa memberikan perhatian yang lebih serius dan mudah dikontrol sehingga hasilnya bisa lebih efektif.
2. Kegiatan pendampingan merupakan strategi yang perlu dilakukan pasca pelatihan guna memberi ruang untuk pembinaan pembinaan serta konsultasi bagi pengelola dana BOS di sekolah-sekolah penerima.
3. Monitoring dan Evaluasi harus rutin dilakukan agar segala kekurangan bisa secepatnya ditangani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ditlitabmas dikti atas bantuan biaya hibah IBM ini. Kegiatan pengabdian ini dibiayai dari dana DIPA Ditlitabmas Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Monika Jayatri, 2012, Pengelolaan Dana BOS di SMPN 11 Yogyakarta dan SMPN 1 Purworejo, FE, UI, Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 201/PMK.07 Tahun 2011, tentang Pedoman Umum dan Alokasi BOS Tahun Anggaran 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 51 Tahun 2011, tentang Penggunaan Bantuan Dana BOS dan Laporan Keuangan BOS Tahun Anggaran 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008, tentang Pendanaan Pendidikan.
- Surat Edaran DIRJEN Pajak, Nomor SE-02/PJ/2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Sehubungan dengan Penggunaan Dana BOS oleh Bendaharawan atau Penanggung jawab Pengelolaan Penggunaan Dana BOS di Masing-masing Unit Penerima BOS.
- Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional .